



# INTERNAL AUDIT COSO FRAME WORK UNTUK MENDETEKSI RISIKO TERJADINYA FRAUD PADA BAGIAN OPERASIONAL DI CV DWI BAHARI TRANS SURABAYA (PERIODE 2022-2024)

Fitria Ayu Islamiyah<sup>1</sup>, Tri Ratnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas 17 Agustus

fitriaa2501@gmail.com<sup>1</sup>, triratnawati@untag-sby.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran audit internal dengan menggunakan Kerangka COSO dalam mendeteksi risiko terjadinya fraud di bagian operasional CV Dwi Bahari Trans Surabaya. Dengan menerapkan pendekatan studi kasus tunggal, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan internal auditor, manajer operasional, dan staf terkait, serta melalui observasi partisipatif dan analisis dokumen internal. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi COSO Framework dan efektivitasnya dalam mengelola risiko fraud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi COSO Framework secara positif mempengaruhi proses pengendalian internal di CV Dwi Bahari Trans Surabaya. Komponen-komponen COSO, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan aktivitas, terbukti penting dalam meningkatkan kesadaran akan risiko dan pengelolaannya. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya internal untuk implementasi yang efektif serta perluasan penggunaan audit digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman tentang implementasi COSO Framework dalam konteks industri jasa, khususnya pada perusahaan transportasi laut. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi manajemen CV Dwi Bahari Trans Surabaya dalam meningkatkan pengawasan internal dan mengurangi potensi risiko fraud di masa depan.

**Kata Kunci:** Audit internal, COSO Framework, risiko fraud, pengendalian internal, CV Dwi Bahari Trans Surabaya.

## **PENDAHULUAN**

Tata kelola organisasi yang baik sangat penting dalam meraih tujuan organisasi. Pengawasan internal yaitu bagian vital dari manajemen dan harus efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pengendalian internal dirancang untuk meminimalkan risiko dan mencegah hambatan internal pada industri, termasuk ancaman kerugian aset dan kerugian materi akibat tindakan fraud yang tidak terduga. Perusahaan biasanya mendesain sistem untuk memonitor aktivitas individu di dalamnya guna meminimalisir terjadinya fraud.

Penerapan prinsip COSO Integrated Framework 2013 dapat meningkatkan akuntabilitas suatu organisasi dan menjadi krusial bagi setiap industri. Namun, masih sering dijumpai ancaman kelemahan pengawasan internal pada penerapannya, seperti pada Cv Dwi Bahari. Cv Dwi Bahari merupakan perusahaan jasa di Surabaya yang fokus pada produksi dan harus mengimplementasikan pengawasan internal yang sesuai khususnya pada sistem informasi akuntansi dalam mengatasi ancaman internal industri (Haidar et al., 2022).

Riset ini dimaksudkan guna menyokong menilai sistem informasi akuntansi yang sudah dijalankan oleh Cv Dwi Bahari berbasis COSO Integrated Framework 2013 guna membenahi sistem informasi akuntansi agar lebih unggul dan membentuk pengawasan yang sesuai guna menghindari terjadinya fraud. Rumusan masalah penelitian adalah "Bagaimana Peran Audit Internal dengan Coso Framework untuk mendeteksi risiko terjadinya fraud pada bagian operasional di Cv Dwi Bahari dan Apakah internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap keuangan perusahaan di Cv Dwi Bahari Kota Surabaya?". Tujuan penelitian adalah mengetahui peran audit internal atas perusahaan jasa untuk mendeteksi risiko terjadinya fraud pada bagian operasional dan Audit Internal sesuai Coso Framework untuk mendukung kinerja optimal yang memadai.

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan kelebihan teoritis dengan memperluas pandangan serta ilmu pengetahuan pada sektor audit internal terutama hal jasa secara digital sesuai coso framework dan bisa mendapatkan sumber referensi untuk peneliti berikutnya. Kelebihan praktis untuk industri adalah menyajikan pandangan terhadap pihak manajemen tentang perusahaan jasa dengan basis digital yang bisa menyajikan pengetahuan tentang metode serta cara kerja dalam melakukan jasa angkutan barang transportasi laut yang relevan dengan Coso Framework. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai audit internal jasa angkutan barang berbasis digital relevan dengan Coso Framework sehingga dapat memperluas wawasan menjadi referensi dan korelasi. Bagi penulis, riset ini dapat memperluas ilmu pengetahuan serta

wawasan akuntansi dan sebagai sarana pengimplementasian suatu ilmu pengetahuan.

Melalui pemaparan tersebut, maka masing-masing industri memerlukan audit internal supaya bisa menyimpan memakai audit digital sesuai coso framework sebagai hal yang krusial di industri mempunyai maksud guna mencegah berbagai jenis perilaku eksploitasi sumber daya manusia yang bisa merugikan instansi. Penulis bisa memotivasi guna mengerjakan penelitian yang bertajuk "Internal Audit Coso Framework Untuk Mendeteksi Risiko Terjadinya Fraud Pada Bagian Operasional di Cv Dwi Bahari Trans Surabaya".

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Audit**

Audit adalah tahapan pengecekan yang dilaksanakan secara teratur terhadap laporan finansial, pemeriksaan internal, dan catatan akuntansi suatu industri. Tujuannya adalah guna menilai dan mengemukakan opini tentang kesesuaian laporan finansial berdasarkan bukti-bukti yang didapat dan dilaksanakan oleh seorang yang netral dan berpengalaman (Anggraini & Faradilla, 2022).

Dari definisi ini, bisa dijabarkan tujuh elemen yang perlu dipertimbangkan saat melakukan audit, yakni proses yang teratur, mengumpulkan serta menilai bukti secara objektif, asersi-asersi mengenai beberapa perilaku serta peristiwa ekonomi, memutuskan tingkat kesesuaian (degree of correspondence), syarat yang ditetapkan, melaporkan hasil-hasilnya, serta para pemakai yang berkepentingan.

Selain itu, terdapat tiga elemen dasar dalam auditing yakni seorang auditor harus netral, auditor bekerja menghimpun bukti (evidence) guna menyokong opini, dan hasil pekerjaan auditor yaitu laporan (auditor). Dari definisi tersebut bisa dibentuk suatu model auditing seperti tergambar dalam gambar 2.1 Model Auditing pada sumber "Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan"

### **Aktivitas Pengendalian (Control Activities)**

Tindakan pengawasan merupakan instruksi manajemen untuk mencegah risiko yang berkaitan dengan pencapaian target sesuai kebijakan dan prosedur yang sudah ditentukan. Langkah-langkah pengendalian diterapkan di semua tingkatan entitas, pada siklus proses bisnis dan dalam lingkungan teknologi (Dwiastuti et al., 2023). Kegiatan ini dapat bersifat proaktif atau investigatif dan bisa meliputi berbagai aktivitas manual dan otomatis seperti izin dan persetujuan, validasi, penyesuaian, dan analisis bisnis. Diferensiasi tugas biasanya mencakup seleksi dan



pembinaan fungsi manajemen. Ketika pembagian tugas tidak layak, manajemen menetapkan dan membangun pengawasan alternatif.

Menurut istilah COSO, pengendalian adalah aktivitas yang ditentukan oleh pedoman yang membantu menjamin bahwa instruksi manajemen diikuti guna mencegah risiko yang terkait dengan pencapaian target. Langkah-langkah pengawasan diterapkan di semua tingkatan entitas, pada berbagai fase bisnis dan dalam lingkungan teknologi. Aktivitas pengawasan mempunyai maksud yang sangat berbeda dan diimplementasikan pada aktivitas dan manfaat organisasi yang berbeda. Fungsi pengawasan mencakup berbagai fungsi yaitu: izin, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, pelaksanaan pekerjaan, mengamankan aset industri dan pembagian tugas. Terdapat tiga panduan organisasi yang mendukung pengawasan, yakni: (1) Organisasi menentukan dan meningkatkan pengawasan yang membantu mengurangi risiko ke batas toleransi dalam mencapai target, (2) Organisasi menentukan dan meningkatkan pengawasan yang bersifat umum. fungsi pengendalian teknologi yang mendukung pencapaian target. (3) Organisasi mengimplementasikan pengawasan melalui aturan yang mendefinisikan apa yang diinginkan dan metode yang menerapkan aturan tersebut.

#### **Penilaian Risiko (Risk Assessment)**

COSO (2013:4) memaparkan komponen penilaian risiko. Risiko ialah suatu fenomena maupun keadaan yang mungkin terjadi serta mempengaruhi peraih tujuan. Dalam menilai serta mengidentifikasi risiko yang terkait dengan peraih tujuan, analisis risiko melibatkan proses berulang serta dinamis. Risiko peraih tujuan-tujuan tersebut untuk semua entitas dinilai berdasarkan toleransi risiko yang sudah diputuskan. Oleh karena itu, penilaian risiko merupakan dasar manajemen risiko. Prasyarat dalam penilaian risiko ialah penetapan tujuan yang berkaitan dengan berbagai tingkat unit. Manajemen menetapkan tujuan pada kategori operasional, pelaporan serta kinerja yang cukup jelas dalam menganalisis serta mengidentifikasi risiko yang terkait dengan tujuan. Manajemen juga memikirkan keselarasan tujuan dengan keseluruhan. Analisis risiko juga mendorong manajemen dalam memikirkan pengaruh perubahan lingkungan eksternal serta model bisnisnya yang bisa menyebabkan pengendalian internal tidak efektif. Dalam desain COSO, penilaian risiko mencakup proses interaktif serta dinamis dalam menilai serta mengidentifikasi risiko terkait peraih tujuan. Risiko mengacu pada probabilitas sebuah fenomena serta berpengaruh pada peraih tujuan masyarakat, serta risiko atas peraih semua tujuan masyarakat dipandang dalam kaitannya dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan. Sehingga, penilaian risiko merupakan



dasar dalam memitigasi risiko organisasi. Selain itu COSO (2013:7) memaparkan beberapa prinsip pendukung penilaian risiko, meliputi: (1) Organisasi mendefinisikan tujuan dengan cukup jelas sehingga risiko yang terkait dengan tujuan dapat diidentifikasi dan dinilai, (2) organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuannya melalui entitas, dan menganalisis risiko, yang menjadi dasar untuk memutuskan bagaimana risiko harus dikelola, (3) Organisasi mempertimbangkan kemungkinan penipuan ketika mengevaluasi risiko untuk mencapai tujuannya, (4) Organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang mungkin mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan.

### **Informasi dan komunikasi (Information and Communication)**

COSO (2013:5) memaparkan komponen informasi serta komunikasi pengendalian internal. Informasi tersebut dibutuhkan perusahaan demi memenuhi kewajiban pengendalian internal guna mendorong peraihannya. Manajemen mendapatkan maupun menghasilkan serta menerapkan informasi yang berkualitas tinggi serta relevan melalui sumber eksternal serta internal demi mendorong pengoperasian komponen pengendalian internal lainnya. Komunikasi ialah tahapan berulang yang terus menerus memberi, berbagi, serta menerima informasi yang dibutuhkan. Komunikasi internal ialah sarana dimana informasi disebarluaskan ke seluruh organisasi, bergerak ke atas, ke bawah, dan antar unit. Dengan cara ini, karyawan menerima pesan yang jelas dari manajemen senior apabila tanggung jawab pengawasan perlu ditangani secara serius. Komunikasi eksternal mempunyai dua bagian: memungkinkan transmisi informasi eksternal penting yang masuk serta transmisi informasi ke pihak eksternal sesuai dengan kebutuhan serta harapan. Seperti yang disebutkan COSO sebelumnya, informasi sangat penting untuk entitas mana pun demi memenuhi tanggung jawab pengendalian internalnya dalam mendorong peraihannya. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen ialah informasi penting serta berkualitas tinggi melalui sumber eksternal dan internal yang diterapkan dalam mendorong berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya. Informasi didapatkan maupun dihasilkan dari proses komunikasi yang berkesinambungan, berulang serta bersama antara pihak eksternal serta internal. Mayoritas organisasi menciptakan sistem informasi dalam mencukupi keperluan akan informasi yang relevan, andal, serta terkini. COSO (2013:7) menekankan tiga prinsip tambahan dalam organisasi yang mendorong komponen informasi serta komunikasi, meliputi: (1) Organisasi memperoleh atau memproduksi dan menggunakan informasi penting dan berkualitas untuk mendukung fungsi pengendalian internal, (2) organisasi



mengkomunikasikan secara internal tujuan dan tugas pengendalian internal, termasuk apa yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal, (3) organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal. dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut. fungsi pengendalian internal.

### **Aktivitas Pemantauan (Monitoring Activities)**

Aspek kegiatan pengendalian internal yaitu. penilaian berkelanjutan, penilaian terpisah maupun kombinasi keduanya dalam menentukan apakah kelima bidang pengendalian internal, mencakup inspeksi, memengaruhi prinsip-prinsip (Astuti et al., 2022). komponen, hadiah serta tindakan. Evaluasi berkelanjutan, yang dibangun pada proses bisnis di beberapa tingkat unit, memaparkan informasi yang tepat waktu. Luas dan frekuensi penilaian terpisah secara berkala akan bervariasi bergantung penilaian risiko, efektivitas penilaian yang sedang berlangsung, serta pertimbangan manajemen lainnya. Kesimpulannya dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh regulator, badan standar yang diakui maupun dewan serta manajemen, serta kekurangannya dilaporkan pada dewan serta manajemen jika perlu. Aktivitas pengendalian melibatkan proses evaluasi kualitas aktivitas pengendalian internal dari waktu ke waktu dan menentukan jika segala sesuatunya dilaksanakan sesuai keinginan serta disesuaikan pada kondisi yang berubah. Audit harus dilaksanakan oleh personel yang harus bekerja pada tahap desain dan operasional audit, tepat waktu untuk memastikan apakah pengendalian internal berfungsi seperti yang diinginkan serta apakah pengendalian internal sudah disesuaikan perbuahan kondisi yang senantiasa dinamis.

### **Keterbatasan Pengendalian Internal**

Struktur pengendalian internal yang efektif serta efisien harus memenuhi kondisi ideal. Namun hal tersebut pada kenyataannya sulit dicapai karena struktur pengendalian internal terbatas dalam pelaksanaannya. Kekurangan pengendalian internal yang diartikulasikan pada Kerangka Pengendalian Internal Terintegrasi. Kerangka kerja ini memaparkan apabila walaupun pengendalian internal menyajikan keyakinan memadai bahwa tujuan entitas tercapai, namun terdapat kekurangan. Pengendalian internal tidak bisa mencegah penilaian maupun keputusan buruk maupun kejadian eksternal yang mengakibatkan organisasi tidak meraih tujuan operasionalnya. Sehingga, sistem pengendalian internal yang efektif pun bisa gagal. Kekurangan bisa timbul dari enam konsekuensi, meliputi: (1) kepatuhan terhadap tujuan pengendalian internal yang disyaratkan, (2) kenyataan bahwa penilaian



manusia bisa saja salah dan bias, (3) detail yang dapat muncul. disebabkan oleh kesalahan manusia seperti kesalahan sederhana, (4) kemampuan manajemen untuk mengesampingkan pengendalian internal, (5) manajemen, karyawan lain dan/atau kemampuan pihak ketiga untuk bekerja sama untuk menghindari pengendalian, (6) peristiwa eksternal di luar kendali organisasi.

Pengendalian internal tidak dapat mencegah penilaian atau keputusan yang buruk atau kejadian eksternal yang mengakibatkan organisasi tidak mencapai tujuan operasionalnya. Dengan kata lain, sistem pengendalian internal yang efektif pun bisa gagal (Handoko et al., 2019). Selain itu, diakui bahwa keterbatasan yang ada mungkin disebabkan oleh penetapan tujuan yang tidak tepat yang merupakan prasyarat pengendalian internal, pertimbangan manusia untuk mengambil keputusan yang mungkin bias serta salah, kesalahan/kegagalan manusia selaku pelaksana, kemampuan manajemen dalam mengesampingkan pengendalian internal, kemampuan manajerial, kerahasiaan dari karyawan lain atau pihak untuk menghindari kolaborasi serta kejadian eksternal di luar kendali organisasi. Pengaruh Audit Digital Audit digital jarak jauh dapat menciptakan kembali proses audit, yaitu dengan pengambilan materi audit secara sederhana, sehingga audit jarak jauh mempunyai efektivitas serta efisiensi selaras terhadap audit konvensional, tentunya dengan dorongan pihak yang diaudit. Digitalisasi audit dapat diterapkan sebagai bentuk respon dan adaptasi auditor seiring berjalannya proses audit. Untuk audit yang berkualitas tinggi, perlu dilakukan penambahan auditor, yang pengaruhnya memungkinkan untuk mengetahui ketepatan waktu pelaksanaan audit.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan studi kasus tunggal untuk memeriksa implementasi Framework COSO dalam mendeteksi risiko terjadinya fraud di bagian operasional CV Dwi Bahari Trans Surabaya. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana COSO Framework diterapkan dan efektivitasnya dalam konteks organisasi tersebut. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan internal auditor, manajer operasional, dan staf terkait, serta melalui observasi partisipatif dan analisis dokumen internal seperti laporan audit, kebijakan, dan prosedur (Lubis, 2023; Lubis & Ritonga, 2023).. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang melibatkan pencarian pola-pola utama, kategorisasi data, dan



interpretasi mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi COSO Framework dan efektivitasnya dalam mengelola risiko fraud. Hasil analisis ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan keberhasilan dalam penerapan COSO Framework di lingkungan operasional CV Dwi Bahari Trans Surabaya, serta implikasi praktis untuk manajemen risiko dan pengendalian internal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan Coso Framework**

#### **Lingkungan Internal dan Eksternal**

Lingkungan pengendalian mempengaruhi organisasi, mempengaruhi persepsi individu terhadap pengendalian Lingkungan pengendalian membentuk dasar bagi komponen pengendalian lainnya melalui diagram dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup: Instansi memaparkan komitmen atas nilai-nilai etika serta integritas.

#### **Objective & Goal Setting**

Berdasarkan masukan wawancara resume. Dwi Bahari Trans mempunyai visi serta misi yang jelas. Ada sejumlah keputusan serta tujuan yang diidentifikasi oleh CV. Dwi Bahari Trans khususnya:

- a. Perbaikan yang diperlukan dalam operasional dan peningkatan keterampilan karyawan
- b. Mengurangi waktu keberangkatan
- b. Melaksanakan pemasaran yang efektif dan meningkatkan kualitas pelayanan
- c. Menerapkan pengawasan ketat terhadap proses produksi dan meningkatkan kualitas bahan baku
- e. Memberikan Pelaporan keuangan yang akurat serta tepat waktu dalam pengambilan keputusan
- f. Meningkatkan standar kinerja; Meningkatkan keuntungan perusahaan; Meningkatkan jumlah pelanggan; Meningkatkan efisiensi produksi; Meningkatkan kualitas produk

#### **Control Environment**

Dwi Bahari Trans menjunjung tinggi kejujuran, etika dan menghargai kemampuan pegawai dalam merekrut calon pegawai. Oleh karena itu, ternyata:

Internal”

- a. Memperhatikan kemampuan karyawan agar sesuai dengan tanggung jawabnya
- b. Menjalin hubungan baik antara pimpinan dan bawahan sehingga dapat bekerjasama memberikan pelayanan yang memuaskan

Eksternal:





- a. Pertimbangkan saran dan komentar pelanggan
- b. Meninjau dan membandingkan informasi yang diberikan oleh teknisi luar untuk memperbaiki mesin dengan informasi yang diberikan oleh unit servis bila mungkin terdapat perbedaan status mesin konveyor.
- c. CV saat ini. Dwi Bahari Trans menjaga hubungan baik dengan beberapa pemasok, yang seringkali memungkinkan perusahaan menerima dukungan, terutama ketika pembayaran terkadang agak terlambat.

#### **Event Identification**

- a. Keterampilan staf belum sesuai sehingga pencatatan dan laporan tidak dicatat dengan baik.
- b. Piutang yang cukup besar dan jangka waktu pembayaran yang cukup lama membuat keadaan keuangan perusahaan tidak sehat.
- c. Menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu disebabkan oleh ketidakmampuan staf.
- d. Situasi pelaporan keuangan masih menggunakan satu item dan hanya mencatat biaya dan pendapatan usaha. Cara ini memiliki banyak celah dan ketidakakuratan dalam penyampaian laporan sehingga menyulitkan pemilik dalam mengambil keputusan.
- e. Pendapatan dan pengeluaran yang dikumpulkan kemudian ditransfer ke rekening yang sama dengan rekening tersebut pribadi, sehingga verifikasi silang menjadi sangat sulit.
- f. Vendor mengirimkan bukti transaksi yang dilakukan selama ini melalui email, Whatsapp dll. Namun ada juga yang tidak mengirimkan, bahkan ada yang memberikan bukti fisik, namun untuk bukti fisik bagian keuangan dan administrasi tidak menyimpannya dengan baik sehingga juga menyulitkan dalam proses cross check.
- g. Saat ini perusahaan tidak menggunakan software akuntansi atau aplikasi manajemen bisnis untuk mendukung pelaporan keuangan karena biaya pembelian yang mahal.
- h. Perusahaan tidak melakukan audit keuangan rutin tetapi melakukannya secara acak
- i. Perusahaan tidak dapat mengendalikan utang karena pemasok tidak membayar bunga keterlambatan pembayaran

#### **RISK ASSESSMENT**

- a. Keterampilan pegawai yang kurang
- b. Pencatatannya tidak sesuai standar sehingga pengolahan data



tidak dapat dilakukan

- c. Kesalahan dalam entri data; Bukti transaksi yang tidak lengkap menyebabkan pengolahan data dan pemeriksaan silang tidak dapat dilakukan; Campurkan akun pribadi dan profesional

### **Risk Respond**

- a. Menyediakan aplikasi sederhana seperti program Excel untuk meminimalisir kesalahan
- b. Memberikan desain sederhana yang dapat dikaitkan dengan model yang sesuai dengan standar akuntansi
- c. Anda juga dapat menggunakan fitur pemrosesan data menggunakan program Excel yang dirancang dan ditautkan langsung ke akun yang diperlukan
- d. Mengajukan permintaan bukti kepada vendor baik dalam bentuk software maupun file fisik, yang kemudian segera dicatat
- e. Memberikan bukti nota atau invoice yang terisi secara otomatis menggunakan program excel dan dapat juga dimasukkan ke dalam register merupakan sarana pelaporan yang akurat
- f. Menyiapkan rekening bank terpisah untuk bisnis Anda juga dapat mempermudah verifikasi.

### **Control Activity**

- a. Memeriksa hasil pekerjaan yang dilakukan oleh bagian keuangan dan administrasi
- b. Memvalidasi data dan memperbaiki kesalahan ketika pemasukan data sebelum data tersebut diolah lebih lanjut c. Konfirmasikan hutang dan piutang untuk verifikasi
- c. Periksa rekening koran Anda untuk mengurangi penipuan

### **Communication & Information**

#### **Communication**

Internal:

- a. Konfirmasi ke Bagian Produksi Jumlah Persediaan yang Dibeli Sesuai dengan Pembukuan Departemen Keuangan dan Administrasi:

Komunikasi internal ini penting untuk memastikan bahwa persediaan yang dibeli oleh bagian produksi sesuai dengan catatan pembukuan yang ada di departemen keuangan dan administrasi. Dengan konfirmasi ini, kerjasama antar departemen dalam memastikan akurasi dan kepatuhan terhadap prosedur pengelolaan persediaan dapat ditingkatkan.

- b. Konfirmasi ke Bagian Keuangan dan Administrasi Mengenai Pembayaran Pajak, Gaji Karyawan, serta Tagihan Listrik, WiFi, dan Air:



Komunikasi internal ini memastikan bahwa semua aspek pembayaran yang terkait dengan pajak, gaji karyawan, serta tagihan listrik, WiFi, dan air telah diinformasikan dan tercatat dengan benar di bagian keuangan dan administrasi. Hal ini penting untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban keuangan yang berlaku.

Eksternal:

a. Konfirmasi dengan Pemasok Mengenai Pembayaran atau Pelunasan Invoice:

Komunikasi eksternal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembayaran atau pelunasan invoice kepada pemasok telah dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang ada. Dengan menjalin komunikasi yang efektif dengan pemasok, perusahaan dapat memastikan kelancaran operasional dan hubungan yang baik dalam rantai pasokan.

b. Konfirmasi dengan Pelanggan Mengenai Pembayaran atau Pengembalian Dana kepada Perusahaan:

Komunikasi eksternal ini penting untuk memastikan bahwa transaksi dengan pelanggan, baik pembayaran maupun pengembalian dana, telah dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan kesepakatan. Dengan demikian, kepercayaan dan kepuasan pelanggan dapat dipertahankan.

### **Informasi**

Internal:

a. Menyerahkan Voucher Pembelian dan Invoice kepada Bagian Keuangan dan Administrasi:

Proses ini memastikan bahwa semua dokumentasi terkait pembelian dan invoice telah diserahkan kepada bagian yang bertanggung jawab dalam pencatatan keuangan dan administrasi. Dengan demikian, transparansi dan akurasi informasi keuangan perusahaan dapat dipertahankan.

b. Menyerahkan Bukti Pembayaran dan Menyelesaikan Piutang:

Dengan menyerahkan bukti pembayaran dan menyelesaikan piutang, perusahaan memastikan bahwa semua transaksi keuangan yang terkait dengan pembayaran telah tercatat dengan baik dan secara tepat waktu.

c. Mengirimkan Bukti Pembayaran Pajak, Listrik, WiFi, dan Air serta Slip Gaji Pegawai ke Bagian yang Berwenang:

Langkah ini penting untuk memastikan bahwa semua bukti pembayaran pajak, listrik, WiFi, dan air serta slip gaji pegawai telah diteruskan ke bagian yang berwenang untuk verifikasi dan pencatatan yang tepat.

Eksternal:



- a. Mengirimkan SPT Tahunan Pajak Usaha ke Pihak yang Berwenang:

Proses ini memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban perpajakan dengan mengirimkan SPT tahunan pajak usaha kepada pihak yang berwenang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

- b. Mencatat Faktur Pembayaran atau Surat Pembayaran yang Disepakati dengan Pemasok:

Dengan mencatat faktur pembayaran atau surat pembayaran yang disepakati, perusahaan dapat memastikan bahwa semua transaksi dengan pemasok terdokumentasi dengan baik dan sesuai dengan persyaratan kontrak atau kesepakatan yang telah ditetapkan.

Melalui implementasi komunikasi yang efektif dan manajemen informasi yang baik baik dalam internal maupun eksternal, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, meminimalkan risiko kesalahan atau ketidaksesuaian, serta memperkuat kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku.

### **Monitoring Activities**

- a. Mengamankan bukti pembelian atau pembayaran keuangan dan administrasi
- b. Memastikan departemen keuangan dan administrasi telah mencatat pembelian dan penjualan
- c. Periksa ke bagian produksi untuk menerima barang. Dari proses ini, karyawan menerima pengembangan serta pelatihan yang sesuai dengan hasil kerja pekerjaannya sehingga mereka bisa memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dengan baik. (Abdul Aziz Sholeh dkk. 2024: 82) Keadaan kerja yang baik ialah kondisi dimana orang bisa menerapkan pekerjaannya dengan nyaman aman, sehat, serta optimal. (Pandu Widodo, Hesti dkk 2024: 73).

### **Tetapkan tujuan dan sasaran**

Tercapainya tujuan yang ditentukan dalam Pasal 4 bagi perusahaan jasa untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan jasa, khususnya:

- 1) Menjalankan kegiatan usaha pada unit-unit perusahaan perusahaan jasa yang dikelola secara terpisah dari perusahaan jasa lainnya.
- 2) Melaksanakan pemulihan untuk penyimpanan dan penggunaan jangka panjang pada perusahaan jasa
- 3) Melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang industri jasa
- 4) Melakukan kegiatan komersial dalam bidang usaha jasa



- 5) Pembelian di bidang pendidikan dan pelatihan serta konsultasi berupa informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan anggota
- 6) Memiliki keunggulan dalam kapasitas di bidang anggota untuk membuka peluang usaha
- 7) Mempersiapkan rencana kerja jangka pendek serta panjang dan anggaran pendapatan

### **Identifikasi**

Organisasi layanan mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan peraih tujuan organisasi pada semua unit serta menganalisis risiko dalam memutuskan metode mengelola risiko itu. Perusahaan jasa Identifikasi dan analisa risiko yang mungkin timbul dengan cara mengkaji potensi risiko yang telah serta kemudian diposting. Risiko yang timbul pada perusahaan jasa dapat menimbulkan peristiwa eksternal maupun internal meliputi kredit bermasalah dimana sebagian pelanggan tidak mampu membayar kembali kreditnya karena berbagai sebab seperti melarikan diri, barang pelanggan mati atau usahanya bangkrut. Apabila terjadi kredit macet, perusahaan melakukan beberapa upaya, yaitu:

- a) Menagih utang dengan menghubungi pelanggan 1 sampai 3 kali
- b) Memberikan faktur
- b) Hubungi ke Biro Dwi Bahari
- c) Memberikan surat peringatan I dengan batas pembayaran e)
- Memberikan surat peringatan II dengan batas pembayaran f)
- Memberikan surat peringatan penerbitan III dengan batas pembayaran, surat ini merupakan peringatan terakhir.

Dari hasil penelitian kerangka audit internal Coso untuk mendeteksi risiko kecurangan pada departemen operasional CV Dwi Bahari Trans Surabaya terlihat adanya dampak drop karyawan, hingga pelatihan karyawan interaktif dapat meningkatkan kinerja. Dengan peningkatan nilai dan karakter yang lebih baik. Dengan memberikan contoh tanggung jawab dalam perusahaan, karyawan mengambil lebih banyak tanggung jawab dan bahkan banyak yang melakukan SOP (Wanggetete & Asri, 2023).

Penerapan Struktur pengendalian internal yang efektif serta efisien harus mencontohkan kondisi yang ideal. Akan tetapi, pada pelaksanaannya hal tersebut susah diraih, sebab struktur pengendalian internal masih memiliki banyak kekurangan dalam penerapannya. COSO (2013:9) memaparkan kekurangan pengendalian internal seperti dijelaskan pada kerangka pengendalian internal terintegrasi. Kerangka kerja ini mengakui apabila meskipun pengendalian internal memaparkan keyakinan yang memadai dalam meraih tujuan entitas, namun terdapat keterbatasan.



Pengendalian internal tidak bisa mencegah penilaian, keputusan, maupun kejadian eksternal yang buruk yang bisa menghalangi organisasi meraih tujuan kinerjanya. Sehingga, sistem pengendalian internal yang efektif pun bisa gagal. Kekurangan bisa timbul diakibatkan oleh enam akibat, meliputi: (1) Kepatuhan terhadap tujuan yang telah ditetapkan merupakan prasyarat pengendalian internal, (2) Penerapan penilaian manusia dalam pengambilan keputusan memiliki kelemahan dan bias, (3) Detail. dapat terjadi karena kesalahan manusia seperti kesalahan sederhana, (4) kemampuan manajemen untuk melewati pengendalian internal, (5) kemampuan manajemen untuk mempekerjakan anggota orang lain dan/atau pihak ketiga yang harus dihindari pengendalian karena kolusi, (6) peristiwa eksternal di luar kendali organisasi.

Jadi, di perusahaan jasa ini terjadi penipuan di kalangan karyawannya, khususnya penggelapan dana operasional perusahaan. Setelah direktur memeriksa seluruh pembukuan perusahaan, ternyata ada transaksi di rekening pribadi karyawan tersebut profilnya tidak jelas, mengapa karyawan tersebut bisa melakukan penipuan karena mengira ada masalah pada akun perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap CV Dwi Bahari Trans Surabaya mengenai implementasi 8 komponen pengendalian internal menurut COSO Framework, ditemukan bahwa meskipun perusahaan telah mengimplementasikan sebagian besar komponen dengan baik, terdapat empat prinsip yang tidak sepenuhnya sesuai. Prinsip-prinsip ini terutama berkaitan dengan efektivitas pemantauan dan pemeriksaan kredit, serta evaluasi dan koordinasi pemberian kredit sesuai kebijakan yang berlaku. Saran yang dapat diberikan adalah perlu peningkatan jumlah personil terkait pengendalian internal untuk memastikan efektivitas monitoring dan pemeriksaan kredit. Selain itu, pentingnya untuk melakukan evaluasi dan koordinasi yang lebih baik dalam proses pemberian kredit agar sesuai dengan kebijakan perusahaan Hal ini seperti yang dijelaskan oleh penelitian sebelumnya (Haidar et al., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi pengendalian internal yang efektif dan efisien akan membantu dalam mendeteksi penyimpangan yang mungkin terjadi antara karyawan dan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Kusumowati, 2020) menyebutkan perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan sistem pengendalian internalnya agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip COSO Framework dan dapat lebih efektif dalam mencegah risiko terjadinya fraud di bagian operasional.

Dengan demikian, upaya untuk memperbaiki dan memperkuat

pengendalian internal sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan diharapkan dapat meningkatkan integritas dan keandalan operasional perusahaan dalam menghadapi risiko fraud di masa yang akan datang.

### **KESIMPULAN**

Perusahaan jasa Cv Dwi Bahari Trans Surabaya menyebarkan 8 komponen pengendalian internal menurut Coso Framework, tapi ada empat prinsip yang kurang sesuai. Saran yang bisa diberikan adalah menambah jumlahnya personil, memberikan efektivitas pada pemantauan serta pemeriksaan kredit, serta melakukan mengevaluasi serta mengkoordinasikan pemberian kredit untuk menjaga operasional bisnis sesuai kebijakan yang berlaku. Hasil penelitian memaparkan apabila pengendalian internal dilaksanakan secara efektif serta efisien ditemukan penyimpangan antar karyawan dan perusahaan.

### **REFERENSI**

- Abdurrahman, A., & ., N. (2021). IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL BERDASARKAN COSO FRAMEWORK DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA PT. REASURANSI SYARIAH INDONESIA. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 10(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.2779>
- Anggraini, L. D., & Faradillah. (2022). Fraud Detection: Application of COSO on Auditing Accounting Information Systems in Plantation Companies. *Journal of Accounting Science*, 6(2), 102-109. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1607>
- Astuti, P. ., Maghfiroh, S. ., & Ramadhanti, W. R. (2022). Sistem pengendalian internal berbasis COSO untuk pencegahan fraud di Rumah Sakit Muhammadiyah / Aisyiyah Wilayah Jawa Tengah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2273>
- Aulia, A & Novita. (2021). Upaya Menjaga Kelangsungan Usaha Koperasi Dengan Internal Control Berdasarkan Coso Framework. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2(1) 30-40
- Diana, A. N. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada KPRI Kokardan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi, dan Kewirausahaan*. 13(1). <https://doi.org/10.36418/covalue.v13i1.996>
- Haidar, A., Yulianti, C., Maulida, W., Nida, H & Pramesta, A. (2022) Internal Control Coso Framework Dalam Mendeteksi Indikasi Fraud Berdasarkan Fraud Triangle: Studi Kasus Transportasi Berbasis Online Go-Jek di daerah Jabodetabek. *Prosiding Akuntansi dan Audit*.



- 3(1) <https://doi.org/10.31326/v3i1.1185>
- Handoko, B., Septianto, D., & Alyssa, A. (2019). Aplikasi Penggunaan Enterprise Risk Management (ERM) Integrated Framework Coso Untuk Mendeteksi Risiko Kecurangan Pada Transaksi Tidak Biasa Unit Bisnis Pt. Doremi Pizza Indonesia [Application of Integrated Enterprise Risk Management (ERM) COSO Framework to Detect Fraud Risk in Unusual Transactions at PT. Doremi Pizza, Indonesia]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 14(1), 134-154. doi:<http://dx.doi.org/10.19166/derema.v14i1.1181>
- Khoirunnisa, W, Fadhila, W.A, Astuti, W . Mawarni, Y,I. Gunawan, A. 2021. Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding The Industrial Research Workshop and National Seminar*. Hlm 1 -5.
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Lubis, Y.W . (2023). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Pur Dwiastuti, M. M., Sukmarani, W., Untara, U., & Chandra, Y. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(2), 86-92. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.764>
- Putri, S., & Kusumowati, D. (2020). "COSO" Internal Control Analysis on Account Receivable (Case Study in Astra Sedaya Finance Branch Cirebon). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 34-40. doi:<https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i1.4189>
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). PERAN AUDIT INTERNAL DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGAJUAN KREDIT TANPA AGUNAN PADA PERUSAHAAN PERBANKKAN DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196–224. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.481>
- Syah, S., & Jim, N. (2021). SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN. *Tangible Journal*, 6(2), 17 - 33. <https://doi.org/10.53654/tangible.v6i2.213>
- Wanggetete, B., & Asri, M. (2023). COSO FRAMEWORK: CREDIT UNION PERSPECTIVES. *SIMAK*, 21(01), 130-150.



<https://doi.org/https://doi.org/10.35129/simak.v21i01.418>

